

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA SBI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**



Diajukan Oleh :

RUDIANSYAH

01033120050

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2009**

S
332.467
Rud
P
e-09/1424
2009

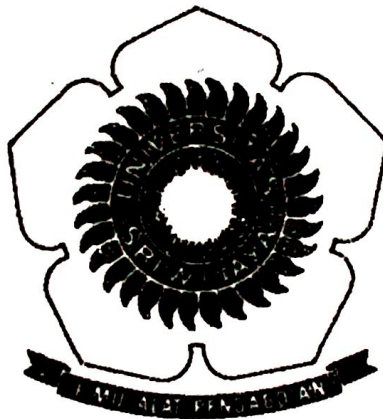
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**



R. 19265
19714

SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA SBI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**



Diajukan Oleh :

RUDIANSYAH

01033120050

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2009**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : RUDIANSYAH
NIM : 01033120050
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA SBI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA

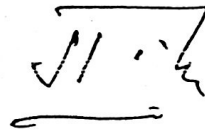
PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal 05 AGUSTUS 2009

Ketua :
Drs. H. Syaipan Djambak, M.si
NIP. 131413970



Tanggal 05 AGUSTUS 2009

Anggota :
Dr. Rosmiyati Chodijah Saleh, M.si
NIP. 131467171



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF

**NAMA : RUDIANSYAH
NIM : 01033120050
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA SBI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI**

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal
14 AGUSTUS 2009 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 14 AGUSTUS 2009

Ketua,



**Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si
NIP. 131413970**

Anggota,



**Dr. Rosmiyati C Saleh, M.
NIP. 131467171**

Anggota,



**Drs. Nazell Adnan, M.Si
NIP. 131801648**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**



**Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si
NIP. 132050493**

MOTTO & PERSEMBAHAN..... :

*Dan harta karun terhebat yang akan kamu temukan
berada dalam rasa yang kamu bagikan.*

*Aku hidup dalam hatimu dan kamu dalam diriku.
Melalui kamu, aku mengenakan keindahan.
Melalui aku, kamu melampaui batasmu.*

Kupersembahkan untuk :

*Ayahku
Ibuku
My Bigers Family
Aku
&
Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW atas segala rahmat, hidayah yang telah diberikan sebagai petunjuk dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini membahas mengenai **Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut disimpulkan bahwa Inflasi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pergerakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Sangat disadari bahwa masih banyaknya kekurangan yang ada pada penulisan ini yang disebabkan baik oleh penulis sendiri maupun dari luar penulis, maka sangat diharapkan rasa maklum atas kekurangan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Agustus 2009

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan untuk menghaturkan rasa syukur yang teramat dalam atas kehadiran Allah SWT, karena hanya berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis pun menyadari bahwa semua ini juga tidak terlepas dari peranan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu pada lembar berikut ini penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak pernah berhenti memberikan nikmatNya kepada penulis.
2. Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menjadi panutan seluruh umat.
3. Prof. Dr. Badia Perizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak DR. Syamsurizal, AK selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Taufik Marwa, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Drs. Nazeli Adnan, M.Si selaku sekretaris jurusan Ekonomi Pembangunan.
6. Bapak Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si selaku Ketua Pembimbing Skripsi dan Ibu Dr. Rosmiyati Chodijah Saleh, M.Si selaku Anggota Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu di sela-sela kesibukan mereka untuk memberikan bimbingan, nasihat, dan ilmu yang tidak terhitung banyaknya bagi penulis.
7. Bapak Drs. Nazeli Adnan, M.Si selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk hadir dalam sidang komprehensif dan memberikan masukan yang berarti kepada penulis.
8. Ibu Prof. Dr. Hj. Nurlina Tarmizi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang terus memberikan saran dan arahan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu serta Pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi terutama di jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan kebutuhan perkuliahan.

10. Kedua orang tuaku dan saudaraku yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, doa dan pengorbanan kepada penulis baik moril maupun materil.
11. Keluarga besarku, terutama kepada kakak dan ayuk ku, Kurniawan dan Siti Hindun. Terima kasih atas perhatian kalian selama ini.
12. Kepada rekan-rekanku di FE Unsri terutama jurusan Ekonomi Pembangunan 2003. Sahabatku Imam, SE, A Khalil G , SE dan Winaldo, SE (akhirnya aku selesai jago lur), All gapp'ers sejati Yuda, Hafis, Juliano. Aditya Pradana (selesaikanlah).
13. Teman-teman di pertanian terutama Sudarsono Wahid Fuadi, Marjulis Hexa Putra dan Agus Hermanto beserta kru dan jajarannya saya ucapkan terima kasih untuk semua bantuan-bantuannya.
14. Buat kawan-kawan nongkrong terutama Noetaro (mokasih untuk tempat melepas penatnya), Asep Hidayat (kawan baru dari Semarang namun terasa sudah kenal lama "semangat" dan "prospek").
15. Buat angkatan EP 02, EP 04 Jenggot, dkk. EP 05 sampai EP 06 Selpan, dkk, terima kasih buat hubungan pertemanan kita selama ini, kiranya tidak sampai disini hubungan ini, tapi biarla hubungan ini terus berlangsung untuk selamanya.
16. Terima kasih untuk semuanya.

Palembang, Agustus 2009

Rudiansyah

DAFTAR ISI

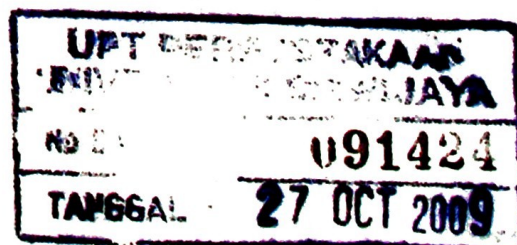
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. Teori Inflasi	11
2.1.2. Teori Suku Bunga.....	17
2.1.3. Teori Investasi	19
2.1.4. Teori Pertumbuhan Ekonomi	21
2.2. Kerangka Pemikiran.....	23
2.3. Penelitian Terdahulu	24
2.4 Hipotesis.....	27



BAB III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian	28
3.2 Jenis Data dan Sumber Data.....	28
3.3 Teknik Analisis.....	28
3.4 Batasan Variabel.....	30

BAB IV. GAMBARAN UMUM

4.1. Perkembangan Inflasi periode 1986 sampai 2008.....	32
4.2 Perkembangan suku bunga SBI periode 1986 sampai 2008	43
4.3 Pertumbuhan ekonomi dan investasi periode 1986 sampai 2008.	50

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hubungan Inflasi dengan Investasi	62
5.2 Hubungan suku bunga SBI dengan Investasi.....	62
5.3 Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi	64
5.4.1 Analisis Kuantitatif Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	65
5.4.1a. Hasil Perhitungan estimasi	67
5.4.1b. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	68
1. Uji Multikolinieritas.....	71
2. Uji Heteroskedasitas.....	72
3. Uji Autokorelasi	73
5.4.1c. Hasil Uji Statistik.....	74
1. Uji F	74
2. Uji T	75

5.4.1d. Pembahasan Hasil Analisis	77
5.4.2 Analisis Kualitatif Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	78

BAB VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan.....	81
6.1.1. Hasil Regresi Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia	82
6.2. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Posisi Inflasi dan Pertumbuhan ekonomi.....	5
Tabel 4.1	Perkembangan Inflasi 1986 sampai 2008	34
Tabel 4.2	Posisi Sertifikat Bank Indonesia 1986 sampai 2008.....	47
Tabel 4.3	Perkembangan Investasi Indonesia 1986 sampai 2008.....	55
Tabel 5.1	Hubungan Inflasi dengan Investasi.....	65
Tabel 5.2	Hubungan suku bunga SBI dengan Investasi.....	65
Tabel 5.3	Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi	66
Tabel 5.4	Posis Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap Pertumbuhan Ekonomi	69
Tabel 5.5	Hasil Estimasi Variabel X1 dan X2 terhadap Y	70
Tabel 5.6	Hasil <i>White Test</i>	72
Tabel 5.7	Hasil <i>LM Test</i>	73
Tabel 5.8	Hasil Uji T.....	73

DAFTAR GAMBAR

Grafik 2.1 Tingkat Bunga Keseimbangan Klasik.....	18
Grafik 2.2 Alur Pikir Penelitian	23
Grafik 3.1 Uji T Statistik.....	31
Grafik 4.1 Perkembangan laju Inflasi 1986 sampai 2008	35
Grafik 4.2 Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia 1986 sampai 2008.....	48
Grafik 5.9 Perkembangan Inflasi dan sku bunga SBI terhadap Perumbuhan Ekonomi.	80

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi dan suku bunga SBI terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia selama periode 1986 sampai 2008.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data posisi inflasi, data tingkat suku bunga SBI dan data pertumbuhan ekonomi. Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, inflasi dan tingkat suku bunga SBI sebagai variabel independen. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda metode least squares.

Hasil regresi menunjukkan bahwa masing-masing koefisien variabel adalah sebesar 8,828546; -0,22058 and -0,061855 dengan t-hitung lebih besar daripada t-tabel, artinya pengaruh inflasi adalah negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga SBI adalah negatif dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tingkat kepercayaan yang diperoleh adalah sebesar 95 persen ($\alpha = 0,05$) dan F hitung sebesar 40,94001 lebih besar dari F tabel ($40,94001 > 3,10$).

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Tingkat suku bunga SBI.

Abstract

Purpose of this research is to know impact of Inflation and SBI interest rate to Economic Growth period 1986 until 2008.

Data are used in this research was secondary data, there are outstanding of inflation, SBI interest rate, and economic growth. Variables are used in this research was outstanding of economic growth as dependent variable, inflation, SBI interest rate as independent variables. Model is used in this research was simple regression by least squares.

The result of the regression shows each coefficient of variables are 8.828546; -0,22058; and -0,061855 with t-arithmetic more than t- table, that means the effect of inflation is negative and significant to outstanding of economic growth, the effect of SBI interest rate is negative and significant to outstanding of economic growth.

The level of trust as much 95 percent ($\alpha = 0,05$) and f statistic is 40,94001 more than F table ($40,94001 > 3,10$).

Key Words: Economic Growth, Inflation, SBI interest rate.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Landasan utama kehidupan perekonomian suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi, keseimbangan pada neraca pembayaran serta stabilisasi dan efisiensi perekonomian. Suatu negara baru bisa dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila hasil kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangan baru tercipta apabila volume fisik barang-barang dan jasa (output) yang dihasilkan dalam perekonomian bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya.

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) menurut beberapa ahli ekonomi diartikan sebagai kenaikan produk domestik bruto (PDB) tanpa melihat dari sisi kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan terjadi perubahan atau tidak dalam struktur ekonomi. Perumbuhan ekonomi dalam masyarakat umumnya dipengaruhi oleh akumulasi modal, pertumbuhan populasi penduduk, dan kemajuan teknologi (Hidayat, 2006:9).

Perekonomian Indonesia pada awal tahun 1990-an menunjukkan perkembangan yang cukup baik dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 7 persen pertahun, namun dengan terjadinya krisis moneter yang melanda negara Indonesia pada pertengahan menjelang akhir tahun 1997, hal tersebut mempengaruhi perkembangan Indonesia yang dimulai dengan melemahnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika. Jika diamati secara seksama, melemahnya nilai

mata uang rupiah terhadap dollar Amerika disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: spekulasi para pedagang Valuta Asing (Valas), jatuh tempo pembayaran utang luar negeri baik swasta maupun pemerintah, kurang percayanya masyarakat terhadap rupiah. Lemahnya fondasi perekonomian Indonesia yang menyebabkan krisis moneter di Indonesia berakibat lebih parah dan lebih lama dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya.

Kelemahan fundamental ekonomi terlihat dari tingginya utang luar negeri yang mencapai 140 miliar dollar Amerika atau dua pertiga dari GDP (*Gross Domestic Product*) Indonesia. Dari jumlah itu, sebesar 23 miliar dollar Amerika merupakan utang jangka pendek, oleh karena itu diperlukan dana segar guna pelunasan utang tersebut yang mengakibatkan ketidakseimbangan antara jumlah permintaan dan penawaran dollar Amerika dalam jumlah yang relatif besar. Hal tersebut menyebabkan nilai tukar dollar Amerika terhadap kurs rupiah terus melonjak (www.kompas.com).

Keadaan tersebut diperparah lagi dengan adanya penutupan 38 bank yang terjadi pada akhir tahun 1997. Dampak dari penutupan bank tersebut adalah sangat besar karena bank sebagai sektor tersendiri dalam pasar modal dari proporsi nilai yang disumbangkan perbankan terhadap indeks saham cukup besar. Selain itu, penutupan bank juga mempengaruhi *money supply*, bukan hanya disebabkan oleh kredit macet saja tetapi juga kesempatan peredaran uang. Untuk meredam melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, pemerintah menaikkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang pada bulan Juli 1998 menyentuh angka 70,81% pertahun bahkan suku bunga Pasar Uang Antar Bank

(PUAB) pada bulan Agustus 1998 sebesar 81,01% pertahun, demikian juga bunga deposito berjangka juga menunjukkan peningkatan. Suku bunga deposito satu bulan pada tahun 1993 sebesar 13,37 %; tahun 1994 sebesar 12,42 % ; tahun 1995 sebesar 16,72%; tahun 1996 sebesar 16,92%; tahun 1997 sebesar 23,01% dan pada akhir Juni 1998 sebesar 52,92% (Bank Indonesia, 1999).

Jika suku bunga meningkat maka ada kecenderungan pemilik modal akan mengalihkan modalnya ke deposito, dan tentunya berakibat negatif terhadap pasar modal. Investor tidak tertarik menanamkan modalnya di pasar modal, karena imbal hasil saham yang diterima lebih kecil dibandingkan dengan imbal hasil (pendapatan) dari bunga deposito. Akibat lebih jauh lagi adalah harga saham di pasar modal mengalami penurunan yang sangat drastis. Keadaan tersebut diperburuk lagi dengan fakta bahwa sekitar 90 % emiten secara teknis sudah dapat dikatakan bangkrut, ekuitasnya minus akibat kerugian selisih kurs dan menurunnya penjualan.

Salah satu cara untuk memacu meningkatnya pertumbuhan ekonomi yaitu melalui investasi. Investasi merupakan salah satu bentuk pembiayaan pembangunan dalam kegiatan produksi serta perbaikan produktivitas tenaga kerja dan kapital. Investasi akan menambah jumlah (stok) dari kapital, tanpa investasi maka tidak akan ada pabrik/mesin baru dan ekspansi (Nophirin ;1992: 133).

Investasi merupakan mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa yang akan datang, di mana tujuan utamanya adalah mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak dan tambahan penyediaan modal yang ada. Selain itu investasi dapat dikatakan

sebagai suatu bentuk pembiayaan pembangunan yang merupakan langkah awal dalam kegiatan produksi. Kegiatan produksi yang produktif tersebut dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan dengan posisi semacam ini maka hakikatnya investasi juga merupakan langkah awal dari kegiatan pembangunan ekonomi.

Stabilitas ekonomi suatu negara tercermin dari adanya stabilitas harga atau adanya penekanan laju inflasi. Hal ini berarti tidak terdapat gejolak harga yang besar yang dapat merugikan masyarakat, baik bagi konsumen maupun produsen dan merusak sendi-sendi perekonomian. Inflasi dapat diartikan sebagai kondisi dimana terjadi kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam periode tertentu atau dapat juga didefinisikan sebagai “suatu keadaan dimana senantiasa terjadi peningkatan harga-harga barang dan jasa pada umumnya dan terjadi secara terus-menerus” (Roswita, AB: 2000: 165).

Tingkat inflasi merupakan variabel ekonomi makro paling penting dan paling ditakuti oleh para pelaku ekonomi termasuk Pemerintah, karena dapat membawa pengaruh buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan. Bahkan satu rezim kabinet pemerintahan dapat jatuh hanya karena tidak dapat menekan dan mengendalikan lonjakan tingkat inflasi. Tingkat inflasi yang naik berpuluh kali lipat, seperti yang dialami oleh pemerintahan rezim Soekarno, menjadi bukti nyata dari rawannya dampak negatif yang harus ditanggung para pengusaha dan masyarakat (Chandra, 2006: 1).

TABEL 1.1
POSISI INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

TAHUN	INFLASI	PERTUMBUHAN
1986	8,83	5,9
1987	8,00	4,9
1988	5,47	5,8
1989	5,97	7,5
1990	9,53	7,2
1991	9,52	6,9
1992	4,94	6,4
1993	9,77	6,5
1994	9,24	7,5
1995	8,64	8,2
1996	6,47	7,8
1997	11,05	4,9
1998	77,63	-13,3
1999	2,01	0,8
2000	9,53	4,9
2001	12,55	4,1
2002	10,03	4,3
2003	5,06	4,8
2004	6,40	5,0
2005	17,11	5,7
2006	6,68	5,5
2007	6,59	6,3
2008	11,06	6,2

Sumber: Badan Pusat Statistik.

Tingkat inflasi tercermin dari naiknya harga barang-barang secara umum. Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu tekanan inflasi yang berasal dari sisi permintaan dan dari sisi penawaran. Dalam hal ini, Bank Indonesia hanya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tekanan inflasi yang berasal dari sisi permintaan, sedangkan tekanan inflasi dari sisi penawaran (bencana alam, musim kemarau, distribusi tidak lancar, dll) sepenuhnya berada diluar pengendalian Bank Indonesia. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai dan menjaga tingkat inflasi yang rendah dan stabil, diperlukan

adanya kerjasama dan komitmen dari seluruh pelaku ekonomi, baik pemerintah maupun swasta. Tanpa dukungan dan komitmen tersebut niscaya tingkat inflasi yang sangat tinggi selama ini akan sulit dikendalikan.

Inflasi selama 23 tahun yang dimulai tahun 1986 sampai 2008 mengalami keadaan fluktuatif, dimana inflasi tertinggi terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 77,63 persen. Hal ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tahun 1998 sebesar -13,3 persen. Sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 2,01 dan pertumbuhan ekonomi tidak mengalami perubahan akibat inflasi yang begitu tinggi pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 1995 yaitu mencapai 8,2 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang terendah sepanjang sejarah Indonesia yaitu pada tahun 1998 yaitu mencapai -13,3 persen. Hal ini merupakan dampak dari tingginya inflasi pada tahun sebelumnya yang meningkat sangat tajam yaitu sampai 77,6 persen. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat. *Pertama*, inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin, bertambah miskin. *Kedua*, inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. *Ketiga*,

tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah (Alamanda, 2007: 8).

Untuk mengatasi hal ini akan lebih efektif dengan meningkatkan suku bunga, yang merupakan salah satu instrumen kebijakan moneter. Meningkatnya suku bunga diharapkan investasi bertambah yang menyebabkan terjadinya perluasan usaha, dan peningkatan produksi. Meningkatnya produksi di dalam negeri akan memenuhi permintaan dalam negeri sehingga inflasi dapat terkendali.

Sangat wajar jika kemudian para investor lebih memilih untuk memegang mata uang asing dibandingkan rupiah karena disamping memiliki risiko yang relatif kecil juga terdapat sejumlah return yang menguntungkan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa para investor begitu apresiatif dengan perbedaan tingkat bunga bank yang begitu besar di dalam negeri dengan bunga luar negeri.

Hal ini terkait dengan persepsi mereka yang melihat bahwa perbedaan tingkat suku bunga yang cukup besar yang terjadi pada periode setelah krisis, dipandang sebagai tempat penanaman investasi yang menguntungkan dan memiliki *corporate value* yang baik karena menawarkan tingkat keuntungan yang besar bagi mereka.

Hal inilah yang kemudian mendorong terjadinya *rush* dan pelarian modal ke luar negeri (*capital flight*) secara besar-besaran (Navik Istiqomah : 2001).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi inflasi adalah dengan menekan uang beredar baik dalam arti sempit (M1) maupun arti

luas (M2) atau likuiditas perekonomian. Efek dari kebijakan ini, bank-bank swasta maupun bank-bank pemerintah berlomba-lomba menaikkan suku bunga.

Bunga yang diberikan oleh bank-bank pada masyarakat merupakan daya tarik yang utama bagi masyarakat untuk melakukan penyimpanan uangnya di bank, sedangkan bagi bank, semakin besar dana masyarakat yang bisa dihimpun, akan meningkatkan kemampuan bank untuk membiayai operasional aktivitya yang sebagian besar berupa pemberian kredit pada masyarakat.

Menurut Usman (1987:29), tidak jarang bank-bank menetapkan suku bunga terselubung, yaitu suku bunga simpanan yang diberikan lebih tinggi dari yang di informasikan secara resmi melalui media massa dengan harapan tingkat suku bunga yang dinaikkan akan menyebabkan jumlah uang yang beredar akan berkurang karena orang lebih senang menabung daripada memutarakan uangnya pada sektor-sektor produktif atau menyimpannya dalam bentuk kas dirumah.

Sebaliknya, jika tingkat suku bunga terlalu rendah, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang akan lebih senang memutarakan uangnya pada sektor-sektor yang dinilai produktif. Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di bank dari pada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar. Sehingga dengan demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga (Tajul Khalwaty, 2000:144).

Melihat gambaran kondisi ekonomi Indonesia di tahun 1997 hingga tahun 2002, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter mengambil kebijakan. Kebijakan

itu ditujukan untuk meredam inflasi. Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan yang cenderung ketat (*tight bias*) (Fahlevi, 2002:5).

Menarik atau tidaknya Sertifikat Bank Indonesia (SBI) bagi masyarakat tergantung dari tingkat bunga yang ditetapkan. Perubahan tingkat suku bunga SBI juga akan mengakibatkan perubahan pada berbagai variabel moneter antara lain tingkat bunga bank. Penetapan tingkat bunga SBI yang tinggi menyebabkan perbankan berlomba-lomba untuk menaikkan suku bunga deposito atau suku bunga tabungan. Untuk menutupi biaya bunga deposito atau tabungan maka bank menaikkan bunga kredit atau bunga pinjaman. Tindakan ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kerugian atau *negative spread*.

Melonjaknya tingkat bunga dana khususnya bunga deposito membawa dampak pada meningkatnya jumlah dana yg dihimpun perbankan. Meningkatnya dana perbankan mendorong kegiatan usaha bank yang selanjutnya akan mempengaruhi kegiatan pembangunan (Wiwin, 2002:3)

Sehubungan dengan hal itu, maka untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, dibutuhkan kemampuan pembentukan modal sebagai sumber modal pembangunan.

Masalah-masalah di atas menyebabkan penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.*

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ilmiah ini adalah untuk mengetahui *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.*

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Memberikan bahan referensi tambahan kepada mahasiswa dan tokoh akademisi dalam mengembangkan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.*

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, informasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan sektor moneter yang ingin mengetahui tentang *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.*

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Anton Wahyu Utomo. 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis ANTISIPASI Vol. STIE: Perbanas Surabaya.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. *Perkembangan Investasi*. Berbagai Edisi. Palembang: BPS.
- Bank Indonesia. 1999. Publikasi. Berbagai tahun laporan. *Laporan Tahunan*. BI: Jakarta
- BI, Tinjauan Kebijakan. 2004. *Pengenalan Inflasi*. BI: Jakarta.
- Boediono (1990), Ekonmi Moneter. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Hidayat, Dian. 2006. *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi terhadap Derajat Desentralisasi Fiskal Kota Palembang*. Sripsi FE Unsri : Palembang.
- Keynes, John Maynard.1991. *Kesempatan kerja, Bunga dan Uang*. Diterjemahkan oleh Willem H Makaliwe. Universitas Hasanudin. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Kompas. 2004. Jumat, 30 Juli. *Nilai Tukar Dollar Amerika terhadap Kurs Rupiah terus meningkat*. Jakarta.
- Kurniawan, Taufik. 2004. *Determinan Tingkat Suku Bunga Pinjaman di Indonesia tahun 1983 – 2002*. Universitas Negeri Sebelas: Surakarta.
- Laporan Perekonomian Indonesia 1998/1999, Bank Indonesia.
- Laporan Perekonomian Indonesia 2002/2003, Bank Indonesia.
- Laporan Perekonomian Indonesia 2006/2007, Bank Indonesia.
- Mallik, Girijasankar. 2001. *Inflation and Economic Growth: Evidence From Four South Asian Countries*. Asia-Pacific Development Journal.
- Maknun, Mappaujung. 1995. *Hubungan Kausalitas Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di beberapa Negara Asean*. Yogyakarta.
- Mahmudy, Mahdi. 2005. *Pasar Uang Rupiah: Gambaran Umum*. Seri Kebanksentralan. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Mankiw, N Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Edisi Ke Lima*. Erlangga: Jakarta.
- Tajul Khalwaty. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Roswita, AB, dkk. 2003. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintah Di Indonesia Periode 1991-2001*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 2, pp. 121-140.

Sukirno Sadono. 2000. *Pengantar Makroekonomi*, Edisi kedua. Cet. 11. Jakarta. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada.